

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sepeda motor saat ini menjadi alat transportasi yang populer dan menjadi pilihan utama masyarakat Indonesia, penemuannya pada tahun 1868, Michaux ex Cie, suatu perusahaan pertama di dunia yang memproduksi sepeda dalam skala besar, mulai mengembangkan mesin uap sebagai tenaga penggerak sepeda.

Kustom Kultur berawal dari Amerika Serikat pada tahun 1950-an. Kustom kultur sendiri adalah *neologisme* yang digunakan untuk menggambarkan karya seni dan berkendara pasca perang dunia ke-2 tahun 1945 dan salah satu yang menjadi khas adalah dengan berkembangnya gaya hidup melalui bermusik, fesyen, gaya rambut, tarian, bahasa-bahasa khas yang disosialisasikan dengan anak muda (Barker, 2005: 421).

Indonesia sendiri mulai ramai tentang industri Kustom Kultur pada tahun 2000-an, beberapa nama besar pelaku di industri Kustom Kultur seperti, Veroland, Bingky, Lulut, dan Kedux Astina. Banyak prestasi yang mereka capai sehingga karya-karya mereka telah membuka jalan industri Kustom Kultur di Indonesia maupun di kancah Internasional.



Gambar 1.1 *Builder* Indonesia
Sumber: www.google.com

Menurut Wira Bakti kustom kultur pada tahun 1970-an sudah masuk di Indonesia dengan adanya bukti terdapat di cover majalah *Akuuil*, majalah musik dari Bandung pada salah satu edisinya yang menampilkan Gito Rollies ketika masih muda dan berbahaya berpose di atas motor Yamaha XS650 dengan modifikasi ala *Chopper* dengan ciri khas stang pendek dan skok depan panjang sehingga ketika dikendarai harus mengangkat tangannya tinggi-tinggi untuk memegang stang. Pada 1970-an juga bebarengan dengan periode industri otomotif mulai berkembang di Indonesia. Selain dari klub-klub motor, kustom kultur juga tampil dengan wajah yang lebih menjual dengan adanya berbagai acara yang mengusung tema tersebut (lawlessjakarta.com. 13 September 2013).



Gambar 1.2 Cover Majalah Akuuil
Sumber: Lawlessjakarta.com

Motor Kustom Kultur (Kustom Bike) adalah istilah bagi modifikasi sepeda motor dalam Kustom Kultur, yang merupakan kegiatan mengubah struktur, model, maupun fungsi sepeda motor dari standar produksi massal menjadi sebuah model atau struktur baru sehingga menjadi ukuran, tampilan, dan fungsional yang berbeda dari aslinya. Maraknya aktivitas Motor Kustom Kultur (Kustom *Bike*) di Indonesia khususnya di kota-kota besar, memunculkan berbagai perkembangan teknologi otomotif, industri *part*, aksesoris dan lainnya, baik di kelas motor besar, motor klasik, dan terutama kelas kustom *underbone*, baik jenis motor bebek maupun skuter/matik. Banyaknya kontes

dan kompetisi Kustom yang diselenggarakan setiap tahunnya, baik oleh klub motor, *dealer*, media otomotif, perusahaan swasta/nasional dan sebagainya.

Salah satu aliran Sepeda Motor Kustom yang banyak diminati oleh para *builder* maupun pecinta Kustom adalah *Chopper*, karena yang membuat *Chopper* naik daun, digunakan Presiden Joko Widodo pada saat perayaan sumpah pemuda tahun 2017. Presiden Joko Widodo mengapresiasi karya kustom anak bangsa dengan membeli sepeda motor *Chopper* hasil kolaborasi dari bengkel Elders Garage dan Kick Ass *Chopper*, tujuan dari Presiden Joko Widodo membeli motor Royal Enfield Bullet 350cc bergaya *Chopper* ini adalah untuk meningkatkan *value brand* karya anak bangsa. Meskipun motor kustom yang di beli Presiden Joko Widodo dari Elders Garage dan Kick Ass *Chopper* ini di produksi Inggris, tetapi *part* yang di pertahankan dari pabrikan hanya 30% saja, 70%*part* kustom di produksi *handmade* di Indonesia.

Ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi baru yang memadukan informasi dan kreatifitas yang mengandalkan ide, gagasan dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi. Ekonomi kreatif sebenarnya adalah wujud dari upaya mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui kreatifitas, yang mana pembangunan yang berkelanjutan adalah suatu iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumberdaya yang terbarukan. Menurut Howkins (2001).

Chopper pertama terdengar pada tahun 1960-an di Amerika Serikat, aliran *Chopper* naik daun saat ada film Easy Riders pada tahun 1969, *Chopper* itu masih dikenang hingga sekarang dengan sebutan *Captain America Chopper* (D'Orleans, 2014:7). Sebenarnya *Chopper* sudah ada sejak perang dunia II, kala itu tentara yang menggunakan *Harley Davidson* merasa kurang puas karena bobot dari motor tersebut jauh lebih berat daripada motor pabrikan eropa, sehingga mereka merasa membutuhkan banyak perubahan, mereka memodifikasi motor dengan melepaskan atau memotong bagian-bagian motor yang dirasa tidak perlu. Istilah pemangkasan ini lah yang mereka sebut dengan kata "*Chopper*". Beberapa bagian yang dimodifikasi adalah mengubah

desain tangki yang dibuat lebih kecil, spatbor, jok, yang dibuat menjadi *single seat*, serta memotong sasisnya menjadi *rigid*. Diameter dari ban depan lebih kecil jika dibanding ban belakang. Dengan ratusan solusi mekanis tentang membuat motor menjadi lebih ringan, cepat, tangkas, radikal, itu semua pada dasarnya *builder*-lah yang membangun dengan membuat estetika karya nya dikagumi dan diingat (D’Orleans, 2014:7).

Chopper pun juga memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan aliran-aliran sepeda motor *kustom* lainnya. *Chopper* memiliki kultur tersendiri, terdiri dari beberapa elemen, seperti *fashion*, musik, *event*, bahkan sampai memiliki gaya visual tersendiri.



Gambar 1.3 *Chopper* Captain America
Sumber: www.google.com

Menurut Fanda selaku pemilik bengkel Sinner and Co, skena motor *Chopper* di Surabaya ramai saat ada acara Kustomfest pada tahun 2014 karena pada saat itu hadiah undian nya adalah *Chopper*, dan *builder* dari luar negeri yang diundang membawa *Chopper* nya untuk ikut kontes di Kustomfest 2014.

Para pelaku kustom mempunyai sebutan bagi diri mereka yang khas dalam subkultur ini, *Kustom Builder* adalah sebutan bagi orang yang “membangun” sebuah kendaraan atau lebih populer dengan sebutan *Builder*. Surabaya sendiri terdapat berbagai bengkel yang didalamnya terdapat *Builder* yang hebat. Munculnya bengkel-bengkel kecil yang berdiri sendiri di halaman rumah membuat ranah Kustom Kultur di Surabaya semakin ramai, dengan keterbatasan alat dan informasi mereka mencoba

motor pribadinya sebagai bahan percobaan untuk di *kustom*. Seperti Gembenk Sinner and Co bengkel yang bermarkas di Simo Rejo Surabaya yang spesialis dalam pembuatan *Chopper* mengatakan bahwa di Surabaya banyak pecinta kustom yang ingin membangun sepeda motor *Chopper* tapi telah keliru dalam estetika bentuknya dan cara pembuatannya, karena Indonesia dimasuki oleh mesin-mesin cc kecil yang mana *Chopper* awal mulanya di bangun dalam sepeda motor yang ber-cc besar layaknya *Harley Davidson* (Gembenk founder Sinner and Co).

Ada hal yang harus diperhatikan juga untuk membangun sebuah *Chopper* yaitu aspek keselamatan dan nyaman saat berkendara. Hal ini harus diperhatikan oleh *builder* karena masih banyak *builder* yang tidak memperhatikan dan hanya mengutamakan estetikanya saja. Menurut Gembenk pemilik bengkel Sinner and Co mengatakan bahwa banyak orang yang membangun *Chopper* secara tidak tepat dan berbekal otodidak saja. Karena membangun *Chopper* sendiri ada hitungan tersendiri. Seperti perhitungan kemiringan rangka, panjang lebar rangka, posisi *riding*, dan cara pengelasan yang benar (Gembenk founder Sinner and Co).

Sangat disayangkan jika nilai-nilai dalam *Chopper* menghilang karena banyak audiens yang tidak memahami tentang *Chopper* itu sendiri. Karena *Chopper* tidak hanya membahas tentang motor saja, *Chopper* memiliki kultur tersendiri, terdiri dari beberapa elemen, seperti *fashion*, musik, *event*, bahkan sampai memiliki gaya visual tersendiri. Maka dari itu hal ini dapat menjadi sebuah alasan cukup baik untuk memilih buku visual dengan teknik fotografi sebagai media pengenalan motor dan budaya *Chopper*. Mengingat buku visual adalah sebuah media yang memudahkan pembacanya untuk mendapatkan informasi lebih mudah karena terdapat visual dan konten-konten yang jelas. Karena buku adalah media yang tepat dalam menyampaikan sebuah pengenalan informasi tentang *Chopper*, diharapkan audiens memahami tentang beberapa elemen yang ada didalam *Chopper*.

Literatur tentang industri kostum kultur terutama tentang *Chopper* juga sangat minim. Hal ini dibuktikan oleh penulis melakukan observasi di beberapa toko buku yang ada di kota Surabaya. Dari hasil observasi, hanya terdapat beberapa buku yang membahas otomotif namun untuk membahas industri kustom kultur dan *Chopper* sangat minim ditemukan, adapun buku yang membahas tentang *Chopper* hanya terbitan dari luar negeri.

Di lain sisi meng-*kustom* sebuah sepeda motor adalah hobi. Kegiatan kasual yang biasanya dilakukan atas dasar ketertarikan yang sangat kuat dalam diri. Hobi juga merupakan kegiatan secara umum, membuat kita banyak menginvestasikan sesuatu kedalamnya. Buku ini diperuntukkan bukan hanya bagi *builder* tetapi bagi pecinta kustom kultur juga, untuk melengkapi dirinya dalam investasi kepemilikan buku yang bertema kustom kultur (KBBI).

Perancangan tugas akhir ini memfokuskan ke dalam media buku visual sepeda motor *Chopper*, agar dapat memperlihatkan orisinalitas atas pemahaman konsep, karya, ekspresi, dan budaya yang ada dalam *Chopper*. Perancangan ini juga menjelaskan tentang sejarah *Chopper* itu sendiri yang berawal dari stigma negatif yang berhubungan dengan geng motor liar, kriminal, dan sekarang berubah stigma tersebut berubah menjadi positif, dan perancangan ini tidak hanya buku saja sebagai media utama yang dirancang, melainkan banyak media pendukung lainnya yang memamparkan secara informatif dan memiliki poin menarik di penyajiannya. Selain itu perancangan ini juga dapat menambah kepustakaan tentang industri kostum kultur terutama pada sepeda motor *Chopper*.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Belum ada buku yang membahas tentang pengenalan informasi motor *Chopper* dalam bahasa Indonesia (berdasarkan hasil observasi penulis)
2. Banyak *builder* hanya berbekal otodidak dan mensiasati dengan cara yang kurang tepat sehingga hal tersebut dapat membahayakan bagi pengendara (berdasarkan hasil wawancara dengan Pras *Kustomland*)
3. Banyak penikmat *Chopper* belum memahami tentang keseluruhan informasi *Chopper* (berdasarkan hasil observasi penulis)
4. Banyak pecinta sepeda motor Kustom yang memiliki mesin berkapasitas kecil ingin membangun motor *Chopper* tetapi tidak mengerti cara dan tempat pembuatannya (berdasarkan hasil wawancara dengan bengkel Sinner and Co)

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang Buku Visual Sepeda Motor *Chopper* tentang informasi dan aturan yang tepat melalui teknik fotografi yang dapat diterima masyarakat?

1.4 Batasan Masalah

1. Batasan dalam perancangan Objek ini hanya dalam lingkup Surabaya.
2. Objek ini berfokus mengenai hal mendasar dalam informasi tentang sepeda motor *Chopper*
3. Media yang dirancang adalah buku visual fotografi dan juga media-media pendukung lainnya.

1.5 Tujuan Perancangan

1. Merancang buku visual fotografi sebagai informasi yang efektif dan dapat dinikmati di semua kalangan, khususnya penggemar kustom kultur di Surabaya maupun luar kota Surabaya.

2. Memberikan informasi mengenai sepeda motor *Chopper* bagi pemula.
3. Menambah daftar pustaka tentang kustom kultur yang dalam bahasa Indonesia.
4. Mengeksplorasi dan mengapresiasi *builder* lokal di Surabaya
5. Menjadikan perancangan sebagai objek yang dapat diteliti lebih lanjut dan dapat dikembangkan lagi dikemudian hari.

1.6 Manfaat Perancangan

1. Untuk memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi kemajuan bidang keilmuan Desain Komunikasi Visual agar lebih bervariasi dalam menciptakan sebuah karya desain.
2. Untuk membantu pecinta kustom kultur dalam membangun sepeda motor *Chopper*
3. Untuk menambah wawasan tentang sepeda motor dan budaya *Chopper*.
4. Memajukan *builder* lokal.

1.7 Skema Perancangan

